

Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok

Serly^{1*}, Muzakkir², Faisal Asdar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 9024

*E-Mail: penulis-korespondensi: serlisere@gmail.com /082237986323

(Received: 15.02.2023; Reviewed: 15.02.2023; Accepted: 22.02.2023)

Abstract

Smoking is a habit that is very common in everyday life. Everywhere it is easy to find people smoking, men and women, children, old and old, rich and poor, there is no exception. How smoking is part of people's lives. In terms of health, there is no one point that agrees or sees the benefits contained by cigarettes. However, it is not easy to control, reduce and even eliminate the desire to smoke. Therefore, this smoking lifestyle becomes a health problem, at least as a risk factor that supports the occurrence of various diseases and causes the deaths of millions of world's people. Based on Riskendes data in 2018, the prevalence of smoking in the population aged ≥ 10 years was 28.8%. Meanwhile, 20.03% of Riskendes women aged ≥ 10 years in South Sulawesi province were smokers every day, while the 10-18 year old group was (11.08%), aged ≥ 10 was (16.41%). The purpose of this study was to describe students' knowledge about the dangers of smoking at SMA Negeri 12 Makassar. This research method uses a descriptive research design with a cross sectional approach. Sampling is total sampling. With a total sample of 36 students / i. Data collection using a questionnaire and analysis using univariate analysis. The results of this study conducted at SMA Negeri 12 Makassar can be drawn. The conclusion is that the frequency of respondents who have good knowledge is 8 respondents, 18 respondents have sufficient knowledge, and 10 respondents have poor knowledge. From these results it can be seen that the majority of students' knowledge about smoking is at an adequate level.

Keywords: Dangers Of Smoking; Knowledge; Cigarette

Abstrak

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dimanamana mudah menemukan orang merokok, lelaki-wanita, anak kecil-tua renta, kaya-miskin, tidak ada terkecuali. Betapa merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Dari segi kesehatan, tidak ada satu titik yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandung oleh rokok. Namun tidak mudah mengendalikan, menurunkan terlebih menghilangkan keinginan merokok. Karena itu, gaya hidup merokok ini menjadi suatu masalah kesehatan, minimal sebagai faktor resiko yang mendukung terjadinya berbagai macam penyakit dan membawa kematian berjuta penduduk dunia. Berdasarkan data Riskendes pada tahun 2018 di Indonesia prevalensi merokok penduduk usia ≥ 10 tahun sebesar 28,8%. Sedangkan data Riskendes umur ≥ 10 tahun provinsi sulawesi selatan sebanyak 20,03% perokok tiap hari, sedangkan kelompok umur 10-18 tahun sebanyak (11,08%), umur ≥ 10 sebanyak (16,41%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 12 Makassar. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *Deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan Sampel yaitu *total sampling*. Dengan jumlah Sampel 36 orang Siswa/i. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan Analisa dengan menggunakan Analisa univariat. Hasil penelitian ini yang dilakukan SMA Negeri 12 Makassar dapat di tarik Kesimpulan bahwa frekuensi responden terdapat pengetahuan baik sebanyak 8 responden, pengetahuan cukup sebanyak 18, responden dan pengetahuan Kurang berjumlah 10 responden dari hasil tersebut terlihat bahwa mayoritas pengetahuan siswa tentang rokok berada pada tingkat cukup.

Kata Kunci: Bahaya Merokok; Pengetahuan; Rokok

Pendahuluan

Merokok adalah salah satu fenomena buruk yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan, kesehatan serta organisasi-organisasi kesehatan dan kemanusiaan untuk mengurangi jumlah perokok aktif dimasyarakat, namun sampai pada saat ini jumlah perokok terus bertambah dengan usia yang sangat mudah (Devie & Yunus Elon, 2019). Merokok merupakan kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukkan ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Dalam kehidupannya sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita sendiri (Mardiana & Darwis, 2022).

Merokok merupakan masalah yang belum bisa terselesaikan hingga saat ini. Merokok sudah melanda berbagai kalangan baik remaja, dewasa, orang tua, bahkan anak kecil sudah ada yang merokok. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Efek negatif merokok pada remaja biasanya muncul bertahun-tahun setelah remaja mulai merokok. Merokok dapat memiliki efek kesehatan yang negatif, termasuk penyakit jantung, penyakit paru-paru, paru-paru dan kanker lainnya, diabetes, impotensi, kebutaan, penyakit mulut, dan penyakit janin. Efek negatif merokok pada remaja biasanya muncul bertahun-tahun setelah remaja mulai merokok. Merokok dapat memiliki efek kesehatan yang negatif, termasuk penyakit jantung, penyakit paru-paru, paru-paru dan kanker lainnya, diabetes, impotensi, kebutaan, penyakit mulut, dan penyakit janin (Novia & Dkk, 2019).

Rokok adalah masalah besar bagi kesehatan masyarakat. Selain dari segi kesehatan rokok juga mempengaruhi kepribadian perokok itu sendiri. Menurut mereka kalau tidak merokok maka mereka tidak gaul sehingga banyak anak usia sekolah dengan masih memakai seragam sekolah mereka tidak mempedulikan akibat dari rokok walaupun sudah banyak iklan-iklan yang menyampaikan bahwa merokok itu dilarang. Untuk itu sebainya anti rokok dilaksanakan sejak dini di sekolah (Dian, 2020).

Indonesia sendiri memiliki jumlah perokok terbesar ketiga di dunia, di China 300 juta, India 120 juta dan Indonesia sendiri 82 juta. Menurut WHO (2015), 34,8% (59,9 juta) penduduk dewasa Indonesia saat ini merokok. Sedangkan untuk remaja, WHO (2015) menunjukkan bahwa 67% remaja Indonesia mulai merokok pada usia 15 tahun. Prevalensi merokok di kalangan remaja berusia 15 hingga 19 tahun adalah 37,3% untuk pria dan 3,1% untuk wanita, meningkat dari 7,1% pada tahun 2001 menjadi 18,3% pada tahun 2013 selama periode 13 tahun (Juniati, 2019).

Penggunaan rokok membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun, biaya perorangan dan pemerintah lebih \$ 1400 miliar (US \$) dalam perawatan kesehatan dan kehilangan produktivitas. Sekitar 860 juta perokok dewasa tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Banyak penelitian menunjukkan bahwa dirumah tangga termiskin, pengeluaran untuk produk rokok sering menyumbang lebih dari 10% dari total pengeluaran yang membatasi anggaran yang di alokasikan untuk makanan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Dalam penanaman tembakau 60% dan 70% pekerja yang terlibat adalah perempuan, sehingga menempatkan mereka dalam kontak dekat dengan bahan kimia yang sering berbahaya (Rina & Sulaeman, 2019).

Berdasarkan data Riskendes pada tahun 2018 di Indonesia prevalensi merokok penduduk usia ≥ 10 tahun sebesar 28,8%. Sedangkan data Riskendes umur ≥ 10 tahun provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 20,03% perokok tiap hari, sedangkan kelompok umur 10-18 tahun sebanyak (11,08%), umur ≥ 10 sebanyak (16,41%) (Riskendes, 2019).

Penggunaan tembakau membunuh lebih dari 7 juta orang setiap tahun dan merugikan individu dan pemerintah lebih dari \$1,4 triliun dalam biaya perawatan kesehatan dan kehilangan produktivitas. Sekitar 860 juta perokok dewasa tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga termiskin sering menghabiskan 10% atau lebih dari total pengeluaran mereka untuk produk tembakau, dengan anggaran terbatas untuk makanan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Dalam pertanian tembakau pada 1960-an, 70% pekerja yang terlibat adalah perempuan, sering kali bersentuhan dengan bahan kimia berbahaya (Pupita, 2019).

Efek negatif merokok pada remaja biasanya muncul bertahun-tahun setelah remaja mulai merokok. Merokok dapat memiliki efek kesehatan yang negatif, termasuk penyakit jantung, penyakit paru-paru, paru-paru dan kanker lainnya, diabetes, impotensi, kebutaan, penyakit mulut, dan penyakit janin (Oktaviani, 2019).

Remaja adalah individu diintegrasikan ke dalam masyarakat dewasa. Masa remaja adalah masa di mana kaum muda tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa, tetapi berada pada tingkat yang sama dengan masalah hak, dengan banyak aspek yang efektif dan kurang lebih terkait dengan pubertas. Ide bagus tentang potensi integrasi ke dalam hubungan sosial orang dewasa. Perubahan yang terjadi pada masa pubertas adalah perubahan fisik. Bagi remaja yang tidak puas dengan dirinya sendiri atau yang membeli pakaian dan alat untuk mempercantik diri, sangat sedikit remaja yang senang dengan tubuhnya (Lestari, 2017).

Hasil pengambilan data awal yang dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar. Dengan jumlah siswa Kelas XII IPS 1 sebanyak 36 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 21 dan jumlah perempuan sebanyak 15 orang.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu guru di SMA Negeri 12 Makassar dia Mengatakan hampir setiap hari mendapatkan siswa kelas XII Ips Merokok siswa yang berada di Luar Pekarangan sekolah Seperti di Kantin dan di Parkiran Sekolah pada saat jam istirahat dan jam pulang sekolah

Suatu bangsa dapat maju jika generasi mudah memiliki jiwa yang sehat. Sebab kesehatan seseorang akan mempengaruhi produktivitasnya. salah satunya ialah tidak mengkomsumsi rokok sebab rokok berdampak buruk bagi kesehatan. Aspek yang akan kami teliti kali ini dengan pengaruh health edukasi terhadap keinginan berhenti merokok pada siswa/i di sekolah SMA Negeri 12 Makassar.

Motivasi seorang siswa untuk berhenti merokok dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan atau persepsi merupakan area yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Pengalaman penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih tahan lama daripada perilaku berbasis non-pengetahuan. Pengetahuan tentang rokok bagi kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam perilaku manusia, dan pendidikan kesehatan dapat menambah pengetahuan untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan (Hidayat, 2019).

Metode

Desain Penelitian yang di gunakan adalah, penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Metode yang digunakan kuisioner dengan tujuan untuk melihat gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya merokok. Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 12 Makassar. Pada bulan Janurari 2023 – Sampai selesai. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen, variabel independen adalah pengetahuan dan variabel dependen adalah bahaya merokok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 sebanyak 36 orang di SMA Negeri 12 Makassar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling dimana jumlah populasi kurang dari 100 jadi sampel di ambil dari seluruh populasi 36 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 dan siswa yang menyelesaikan kuesioner , siswa yang bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir dan siswa yang tidak menyelesaikan kuesioner. Pengambilan sampel adalah menggunakan Total sampling Dimana jumlah populasi kurang dari 100. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan tujuan melengkapi data primer adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner dengan 15 pertanyaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *editing, koding, dan entry data dan populasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya merokok. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 706/STIKES-NH/KEPK/XII/2022. Yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuens Berdasarkan Karakteritik Respondeni Di SMA Negeri 12 Makassar (n=36)

Karakteristik	n	%
Umur		
16 Tahun	4	11.1%
17 Tahun	19	52.8%
18 Tahun	13	36.1%
Jenis Kelamin		
Perempuan	15	41.7%
Laki-Laki	21	58.3%

Pada Tabel. 1 menunjukan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dari hasil tabel tersebut distribusi Umur 16 Tahun sebanyak 4 orang (11,1%), Umur 17 Tahun sebanyak 19 orang (52.8%), umur 18 tahun sebanyak 13 orang (36.1%). distribusi Jenis kelamin , Perempuan sebanyak 15 orang (41.7%) dan Laki-laki sebanyak 21 orang (58.3%) .

Tabel. 2 Distribusi Frekuens Berdasarkan pengetahuan Responden Di SMA Negeri 12 Makassar.

Pengetahuan	n	%
Baik	16	44.4%
Kurang	20	55.6%
Total	36	100.0

Pada Tabel. 2 analisis univariat menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 36 responden (100%). Terdapat 16 responden (44.4%) yang memiliki pengetahuan Baik tentang bahaya merokok, terdapat 20 responden (55.6%) memiliki pengetahuan kurang tentang bahaya merokok.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 12 Makassar diketahui dari 36 siswa menunjukkan bahwa siswa pengetahuan baik sebanyak 16 responden (44.4%) hal ini dikarenakan siswa telah mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan diantaranya rokok dapat menyebabkan penyakit jantung, kanker paru dan siswa telah mengetahui zat-zat dalam rokok seperti karbonmonoksida dapat mempengaruhi penyempitan pembuluh darah, tar dalam rokok mengandung zat yang dapat membuat orang ketagihan dan menimbulkan ketergantungan dan zat hidrogen sianida dalam rokok dapat membahayakan dan meracuni tubuh.

Pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (55.5%) hal ini dikarenakan siswa kurang mengetahui tentang bahaya merokok bagi kesehatan seperti rokok dapat menyebabkan plak pada gigi dan hitam kecoklatan pada bibir dan rokok dapat menyebabkan kecanduan serta zat-zat dalam rokok sangat berbahaya karena dapat meracuni tubuh. Siswa kurang mengetahui tentang penyakit apa saja yang dapat ditimpulkan dari bahaya merokok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan siswa tentang rokok berada pada tingkat Kurang (55.6%). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang, zat-zat rokok, gambaran rokok, dan bahaya rokok bagi kesehatan merokok maupun yang menghirup asap rokok. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu usia, lingkungan, dan paparan informasi.

Peneliti berpendapat dengan bertambahnya usia seseorang maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan akan bahaya merokok dapat dipahami semakin baik, dan begitu pula dengan lingkungan akan berpengaruh penting dalam pengetahuan karna sesuatu yang ada di sekitar seseorang baik biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh masuknya pengetahuan kedalam individu dan lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah lingkungan sekolah kurang mendukung siswa untuk memperoleh informasi tentang bahaya merokok karna tidak tersedia media tentang bahaya merokok. Karna di lingkungan sekolah tidak tampak adanya paparan informasi tentang bahaya merokok seperti poster, spanduk dan majala dinding. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan buruk. Dan adapun yang mempengaruhi pengetahuan tentang bahaya merokok yaitu paparan informasi. Informasi yang di dapatkan oleh berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang memperoleh banyak informasi maka ia akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Dan apabila seseorang malas untuk mencari informasi maka seseorang akan mempunyai pengetahuan yang lebih sedikit. Pendidikan .

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba sebgai besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang/ *overt behavior*, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Andi, 2019). pengetahuan adalah hasil dari rasa ingin tahu manusia dengan menggunakan alat-alat tertentu dengan cara-cara tertentu. Pengetahuan ini memiliki jenis dan karakteristik yang berbeda-beda : langsung dan tidak langsung, tidak tetap (berubah), subjektif, dan konkret, tetap, objektif, dan umum. Sifat dan kualitas pengetahuan ini tergantung pada sumber dan sarana dan sarana pengetahuan ada pengetahuan yang benar dan pengetahuan yang salah. Apa yang alam butuhkan adalah alam pengetahuan sejati (Dasrini, 2019).

Pengetahuan dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal (berasal dari dalam individu) dan faktor eksternal (berasal dari luar individu) sebagai berikut: : Faktor Internal meliputi usia dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal meliputi Pendidikan, social budaya ,minat, sumber informasi,. Adapun cara dan pengukuran pengetahuan. Petama pengukuran pengetahuan yaitu dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan kepada peneliti atau responden tentang isi materi yang diukur pengukuran dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yang ingin diketahui dan diukur, serta dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden, seperti mengetahui, memahami , menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Dan yang kedua yaitu cara mengukur pengetahuan adalah dengan mengajukan pertanyaan dan skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Skoring dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang diharapkan (terbaik) dan dikalikan dengan 100 (Dasrini, 2019).

Usia sering dikaitkan dengan pengetahuan dimana usia adalah usia seseorang sejak lahir sampai dengan tanggal lahir. Seiring bertambahnya usia, mereka menjadi lebih dewasa dan lebih kuat dalam pikiran dan

pekerjaan mereka. Dalam hal kepercayaan publik, orang dewasa lebih dipercaya daripada orang yang tidak dewasa (Andi, 2019).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (loren 2010) tentang gambaran pengetahuan mahasiswa Fakultas Universitas Sumatra Utara terhadap bahaya merokok menunjukkan hasil bahwa pengetahuan mereka tentang bahaya merokok berada pada kategori cukup. Dari hasil tersebut terlihat bahwa mayoritas pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara pada tingkat sedang . akan tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan untuk mereka melakukan tindakan merokok (Wulandari, 2017). Penelitian lain yang menunjukkan Penelitian juga memukakan bahwa Fating dkk (2019) didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa SMKN 1 Tanjunganom kabupaten Ngajuk berada pada tingkat kategori kurang. Pengetahuan ini meliputi pengertian rokok dan merokok, kandungan rokok, bahaya merokok, perokok aktif dan pasif (Vivien & Herlambang, 2020). penelitian ini juga dilakukan oleh Dewi (2010) didapatkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok berada pada kategori kurang pengetahuan ini meliputi zat-zat yang dapat berbahaya bagi kesehatan. hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan, umur (Arief, 2018).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang sangat lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dimanamana mudah menemukan orang merokok, lelaki-wanita, anak kecil-tua renta, kaya-miskin, tidak ada terkecuali. Betapa merokok merupakan bagian hidup masyarakat. Dari segi kesehatan, tidak ada satu titik yang menyetujui atau melihat manfaat yang dikandung oleh rokok. Namun tidak mudah mengendalikan, menurunkan terlebih menghilangkan keinginan merokok. Karena itu, gaya hidup merokok ini menjadi suatu masalah kesehatan, minimal sebagai faktor resiko yang mendukung terjadinya berbagai macam penyakit dan membawa kematian berjuta penduduk dunia (Pupita, 2019). Merokok adalah salah satu factor yang berpengaruh pada gaya hidup utama masyarakat. Di zaman modern ini telah merambah di semua lapisan masyarakat kaya atau miskin, tua atau muda, mulai dari orang dewasa hingga gnerasi muda dan pelajar. Padahal dalam bisnis rokok yang sebenarnya rokok diciptakan hanya untuk kalangan dewasa yang memilih untuk merokok atau tidak tetapi dalam realitas sesungguhnya rokok tidak hanya digemari oleh kalangan dewasa tetapi juga oleh kalangan remaja bahkan anak-anak yang semakin menyukai rokok. Setiap tempat pasti menjual yang yang namanya rokok dari berbagai merk, mulai dari yang mahal. Banyak factor yang mempengaruhi orang-orang untuk konsumsi rokok yaitu karena kebutuhan, keluarga, pergaulan lingkungan tempat tinggal (Mandey, 2018). Merokok adalah salah satu perilaku yang paling berbahaya. Paparan bahan kimia seperti nikotil dan tar yang terkandung dalam rokok merupakan akar dari yang berbagai penyakit seperti tekanan darah tinggi dan distribusi jantung yang disebabkan oleh paparan tersebut pada kondisi merokok, pembuluh darah di beberapa bagian tubuh menyempit. Dalam hal ini lebih banyak tekanan diperlukan untuk menjaga darah mengalir ke organ tubuh dalam jumlah yang tepat. Jantung harus memompa darah lebih keras, jantung haus memompa darah lebih keras, yang meningkatkan tekanan di pembuluh darah. Selain itu juga menyebabkan indera penciuman dan perasa pelaku memburuk (Juniati, 2019).

Menurut asumsi peneliti menunjukan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok masih dalam tahap kurang dan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok masih belum maksimal, peneliti berpendapat bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan akan bahaya merokok dapat dipahami semakin baik, begitu pula dengan jenis kelamin, laki-laki cenderung lebih mengetahui tentang bahaya merokok dikarenakan laki-laki lebih sering berhubungan dengan lingkungan yang memiliki perokok di dalamnya, sedangkan bagi perempuan "merokok" masih dianggap sebagai hal yang cukup tabu bagi kalangan mereka, sehingga perempuan cenderung tidak peduli dengan rokok ataupun dengan pengetahuan akan bahaya merokok.

Kesimpulan

Dapat di tarik kesimpulan bahwa frekuensi responden terdapat pengetahuan baik sebanyak 16 responden, dan pengetahuan Kurang berjumlah 20 responden dari hasil tersebut terlihat bahwa mayoritas pengetahuan siswa tentang rokok berada pada tingkat Kurang. Akan tetapi Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki seseorang, informasi yang dari luar akan menciptakan ide-ide yang kreatif sehingga pemahaman seseorang tentang bahaya rokok bagi kesehatan juga semakin luas. Dengan bgitu akan memberikan dampak perilaku seseorang sehingga dapat mencegah seseorang untuk tidak merokok di usia dini.

Saran

1. Bagi siswa Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok bagi kesehatan dan memberikan motivasi pada diri sendiri untuk tidak merokok.
2. Bagi sekolah Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran pihak sekolah dalam melinfungi semua siswa dari bahaya rokok. Dan sekolah dapat juga bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan

- pemberian pendidikan kesehatan untuk siswa, guru dan staf karyawan sekolah terkait dengan bahaya merokok.
3. Bagi Tenaga Kesehatan Beberapa hal yang dapat digunakan untuk peningkatan dalam keperawatan khususnya pelayanan kesehatan. Program yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pendidikan kesehatan. Penyuluhan dan mengoptimalkan usaha kesehatan sekolah (UKS) oleh pelayan kesehatan atau petugas kesehatan terdekat tentang bahaya merokok, terutama pendidikan kesehatan dan penyuluhan mengenai pentingnya menghindari rokok.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, siswa dan pihak Sekolah yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Andi. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt “X” Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatandan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 1-13.
- Arief, A. (2018, Juli-Desember). Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di Smp Negeri 15 Palu. *Journal Of Biology Science And Education*, Vol. 6, No. 2, 358-363.
- Dasrini. (2019, Januari). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, Vol 12, No 1, 1-13.
- Devie, H. P., & Yunus Elon. (2019). Fenomena Merokok Pada Remaja Putri: Studi Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, Vol 14, No 4, 1-13. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/294/247>
- Dian, P. (2020, Januari). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Stikes Cendikia Utama Kudus*, Vol 3, No 1, 50-58.
- Hidayat. (2019). *Program Studi Div Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan*, 1-15.
- Juniati. (2019). Hubungan Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Dengan Perilaku Merokok Di Sma Satap 4 Gunungsari Lomok Barat. *Jurnal Surya Muda*, 1-9.
- Lestari, E. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol 2, No 2., 1-6.
- Mardiana, S., & Darwis, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas Xi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, Volume 2 Nomor 1, 1-6. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/712/680>
- Novia, O., & Dkk. (2019, Februari). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Universitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2 No. 1., 1-7.
- Oktaviani, N. (2019, Februari). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Pria Di Ununiversitas Pakuan Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2 No. 1., 44-53.
- Pupita. (2019, Mei). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Bahaya Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa Sma Muhammadiyah Cipondoh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. Viii No. 1, 1-12.
- Rina, P. S., & Sulaeman. (2019, Mei). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Bahaya Merokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok Pada Siswa Sma Muhammadiyah Cipondoh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. Viii No. 1, 1-12.
- Riskesdes, S. (2019). Riset Kesehatan Daerah, Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Vivien, D. P., & Herlambang, P. (2020, Desember). Gambaran Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja Di Smkn 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, Vol 12, 1-9.

Wulandari. (2017). Pengetahuan Siswa Remaja Tentang Bahaya Merokok Di Smp Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *Knowledge Students Teenagers About Danger Of Smoking In Junior High Schools 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*, 1-6.